



Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menuliskan Kajian Teori (Kerangka Berpikir & Hipotesis Penelitian) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 GRUP D IAKN Tarutung Tahun Ajar 2025/2026

Putri Elisabeth Pasaribu¹, Dina Adelways Jovanka Pardosi², Kristin Evalin Ritonga³, Maryo Andika Manik⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

^{1,2,3,4} Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

⁵Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

* correspondence: putriep23@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melihat hubungan penguasaan penulisan karya ilmiah dengan kemampuan kajian teori (kerangka berpikir dan hipotesis penelitian) pada Mahasiswa Prodi PAK Sem. 3 Grup D IAKN Tarutung T.A. 2025 - 2026. Dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Hasil analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,68 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan kajian teori (kerangka berpikir dan hipotesis penelitian) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 Grup D IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata Kunci : Pengajaran PIK, Menulis, Kajian Teori

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan direncanakan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka memiliki kapasitas intelektual, moral, dan spiritual yang lengkap. Dalam pendidikan tinggi, siswa tidak hanya diharuskan untuk menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk berpikir ilmiah dan menyusun pengetahuan mereka secara sistematis dalam karya tulis akademik (Sarie., dkk, 2023). Mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah adalah salah satu mata kuliah yang berperan penting dalam membangun kompetensi tersebut. Diharapkan mahasiswa akan memperoleh pemahaman tentang struktur karya ilmiah, pemahaman tentang standar penulisan akademik, dan keterampilan berpikir logis dan analitis, yang sangat penting untuk kegiatan penelitian. Meskipun demikian, kemampuan mahasiswa untuk menulis

karya ilmiah masih jauh dari sempurna. Banyak mahasiswa kesulitan menyusun bagian-bagian penting karya ilmiah, khususnya kajian teori yang mencakup kerangka berpikir dan perumusan hipotesis penelitian. Kajian teori sering kali disusun secara deskriptif tanpa sintesis teori yang jelas, hubungan antarvariabel tidak dibangun secara logis, dan hipotesis dirumuskan tanpa landasan teoritis yang kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa, meskipun siswa telah mengikuti mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah, kemampuan mereka untuk mengembangkan kajian teori secara sistematis dan ilmiah masih perlu diperhatikan.

Kondisi kemampuan mahasiswa yang masih lemah dalam menuliskan karya ilmiah, khususnya pada bagian kajian teori, dapat dibuktikan melalui beberapa contoh judul skripsi yang diteliti mahasiswa. Judul "*Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024*" menuntut kajian teori yang kuat mengenai konsep *Problem Based Learning*, keaktifan belajar, serta hubungan teoretis antarvariabel yang harus dirumuskan dalam kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Namun, pada praktiknya, kajian teori sering kali hanya memaparkan definisi tanpa membangun alur logis hubungan sebab-akibat. Demikian pula pada judul "*Pengaruh Positif terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) Siswa Kelas XI SMK Swasta Darmabakti Siborong-borong*," mahasiswa dituntut mampu menjelaskan konsep pengaruh, hasil belajar, serta faktor-faktor pendukungnya secara teoritis, tetapi masih ditemukan hipotesis yang dirumuskan tanpa dasar kerangka berpikir yang jelas. Selanjutnya, pada judul "*Pengaruh Keteladanan Guru PAK terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Paharjulu Kabupaten Tapanuli Utara*," kajian teori seharusnya mengaitkan konsep keteladanan, moral siswa, dan perspektif pendidikan Kristen secara sistematis, namun dalam kenyataannya hubungan teori tersebut belum terbangun secara runtut. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian masih memerlukan penguatan melalui pengajaran Penulisan Karya Ilmiah yang lebih efektif.

Kondisi tersebut juga terlihat secara nyata pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 Grup D IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026. Berdasarkan pengamatan awal dalam proses perkuliahan Penulisan Karya Ilmiah, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kajian teori, khususnya dalam merancang kerangka berpikir dan merumuskan hipotesis penelitian. Kerangka berpikir yang disusun sering kali belum menunjukkan hubungan yang jelas antarvariabel penelitian, sementara hipotesis dirumuskan secara umum tanpa didukung oleh sintesis teori yang memadai. Selain itu, mahasiswa cenderung mengutip teori secara terpisah tanpa mengaitkannya secara logis dengan permasalahan penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menuliskan kajian teori belum berkembang secara optimal dan mengindikasikan perlunya penguatan pengajaran Penulisan Karya Ilmiah agar mahasiswa mampu menyusun kajian teori yang sistematis, runtut, dan berbasis teori yang kuat. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan kajian teori, khususnya pada aspek kerangka berpikir dan perumusan hipotesis penelitian. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sesuai mengenai sejauh mana pengajaran Penulisan Karya Ilmiah berkontribusi terhadap

kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 Grup D IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menyusun kajian teori yang sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 Grup D IAKN Tarutung adalah subjek penelitian yang menarik bagi penulis. Penulis menemukan bahwa meskipun banyak mahasiswa telah memahami topik penelitian, mereka masih menghadapi kesulitan untuk memasukkan landasan teoretis ke dalam kerangka berpikir dan hipotesis yang rumit dan berbasis teori. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian ilmiah untuk memahami hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan mahasiswa untuk menyusun penelitian teori. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan secara objektif antara pengajaran Penulisan Karya Ilmiah sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menuliskan kajian teori (kerangka berpikir dan hipotesis penelitian) sebagai variabel terikat (Y). Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel penelitian. Desain penelitian korelasional digunakan karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian, melainkan meneliti hubungan yang terjadi secara alami dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2019). Melalui desain ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kualitas pengajaran Penulisan Karya Ilmiah berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun kajian teori, termasuk kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip penulisan ilmiah, mulai dari pemilihan topik, kajian teori, penyusunan kerangka berpikir, perumusan hipotesis, hingga penulisan pembahasan dan kesimpulan. Sebuah karya tulis ilmiah merupakan hasil rangkaian gagasan yang merupakan hasil pemikiran, fakta, peristiwa, gejala, dan pendapat. Jadi, seorang penulis karya ilmiah menyusun kembali berbagai bahan informasi menjadi sebuah karangan yang utuh. Oleh sebab itu, penyusun atau pembuat karya ilmiah tidak disebut pengarang melainkan disebut penulis (Soeseno, 2010). Pengajaran ini menekankan aspek teknis penulisan, kemampuan analisis, serta keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk mengaitkan teori dengan temuan penelitian. Dalam konteks Program Studi Pendidikan Agama Kristen, pengajaran Penulisan Karya Ilmiah juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis ilmiah yang relevan dengan perspektif pendidikan dan nilai-nilai Kristiani. Dalam artikel Hyland *Second Language Writing* memberikan tinjauan komprehensif mengenai teori dan praktik pembelajaran menulis karya ilmiah dalam konteks pendidikan bahasa dan akademik (Hyland, 2019). Hal ini mencakup strategi pengajaran untuk membangun kemampuan menulis ilmiah mahasiswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengajaran yang efektif mencakup metode yang jelas, pemberian contoh, latihan menulis, dan umpan balik

yang konstruktif. Dosen yang mampu mengaitkan teori dengan praktik penulisan serta memberikan bimbingan secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Sebaliknya, pengajaran yang kurang terstruktur dan minim bimbingan menyebabkan mahasiswa kesulitan mengembangkan kajian teori yang logis dan sistematis

Tujuan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah yang berkualitas membantu mahasiswa menginternalisasi kaidah penulisan akademik, membentuk pemahaman konseptual, serta memudahkan mereka menghubungkan variabel penelitian secara ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengajaran Penulisan Karya Ilmiah memiliki peran strategis sebagai faktor penentu keberhasilan mahasiswa dalam menulis kajian teori yang sesuai dengan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Penulisan karya ilmiah memiliki berbagai tujuan yang berkaitan erat dengan fungsi dan manfaatnya, baik dalam akademik maupun praktis. Salah satu tujuan utama adalah menyumbangkan pengetahuan baru kepada komunitas ilmiah. Pengetahuan ini dapat berupa temuan empiris, teori baru, atau pengembangan metodologi yang lebih efektif (Simarmata., dkk, 2021). Sebagai contoh, penelitian di bidang teknologi informasi sering kali menghasilkan algoritma baru yang meningkatkan efisiensi komputasi, sementara penelitian di bidang kesehatan dapat menemukan metode diagnosis yang lebih akurat atau terapi yang lebih efektif.

Tujuan lain dari karya ilmiah adalah untuk memenuhi kebutuhan individu atau institusi tertentu, seperti menyelesaikan tugas akhir pendidikan, memenuhi kewajiban penelitian bagi dosen dan peneliti, atau memenuhi syarat publikasi untuk kenaikan jabatan akademik. Dengan demikian, karya ilmiah memiliki peran multifungsi yang menjadikannya salah satu pilar utama dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari sisi praktis, karya ilmiah sering kali memiliki tujuan untuk memberikan solusi konkret terhadap masalah nyata. Misalnya, penelitian tentang perubahan iklim bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu mengurangi dampak negatifnya. Penelitian di bidang pendidikan mungkin bertujuan untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran, sementara di bidang ekonomi, karya ilmiah dapat digunakan untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efisien dalam mengelola sumber daya. Dalam hal ini, karya ilmiah menjadi alat yang menjembatani dunia teori dengan kebutuhan nyata di masyarakat.

Langkah - langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Adapun Langkah – Langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah untuk menghasilkan sebuah artikel yang tersusun rapi yaitu:

1. Kejelasan Tujuan : Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan jelas
2. Sistematika materi : Materi disusun secara runtut dan mudah dipahami
3. Penguasaan materi : Dosen menguasai konsep penulisan ilmiah dan teori terkait
4. Metode pembelajaran : Metode yang digunakan memudahkan pemahaman penulisan ilmiah
5. Pemberian contoh : Dosen memberikan contoh kajian teori dan kerangka berpikir yang baik
6. Latihan menulis : Mahasiswa diberi kesempatan berlatih menyusun kajian teori

7. Umpan balik : Dosen memberikan koreksi dan masukan terhadap hasil latihan mahasiswa
8. Penggunaan sumber ilmiah : Dosen mendorong penggunaan buku, jurnal, dan referensi akademik
9. Penekanan kerangka berpikir : Dosen menjelaskan cara menyusun kerangka berpikir penelitian
10. Penekanan hipotesis : Dosen membimbing mahasiswa dalam merumuskan hipotesis yang tepat
11. Evaluasi pembelajaran : Penilaian yang diberikan sesuai dengan kriteria penulisan ilmiah
12. Pencapaian kompetensi : Pengajaran membantu mahasiswa menguasai kerangka berpikir dan hipotesis penelitian (Yanti, 2024).

Pengertian Kemampuan Menuliskan Kajian Teori (Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian)

Kemampuan menuliskan kajian teori merupakan kemampuan mahasiswa untuk menyusun tinjauan pustaka yang sistematis, logis, dan relevan dengan fokus penelitian. Kajian teori mencakup penyusunan kerangka berpikir, yaitu alur logis yang menghubungkan variabel penelitian, serta hipotesis penelitian, yaitu pernyataan sementara yang dapat diuji secara ilmiah. Kemampuan ini mencerminkan kualitas berpikir kritis, pemahaman konseptual, dan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa

Bagian hasil dan pembahasan adalah inti dari karya ilmiah. Di sini, penulis memaparkan temuan utama mereka dan menganalisisnya dalam teori yang relevan (Sari., dkk, 2023). Bagian ini juga sering kali mencakup tabel, grafik, atau diagram untuk memvisualisasikan data. Dalam pembahasan, penulis tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga mengevaluasi implikasinya, membandingkannya dengan penelitian sebelumnya, dan mengidentifikasi keterbatasan yang ada.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kajian teori. Kerangka berpikir yang dibuat sering tidak menunjukkan hubungan antarvariabel secara jelas, sementara hipotesis penelitian kadang dirumuskan tanpa dasar teori yang memadai. Kesulitan ini mengindikasikan perlunya bimbingan yang lebih intensif dalam pengajaran Penulisan Karya Ilmiah agar mahasiswa mampu mengaitkan teori dengan masalah penelitian secara logis.

Kelebihan dan Kekurangan Kemampuan Menuliskan Kajian Teori (Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian)

Kemampuan menyusun kajian teori yang baik juga mencakup penggunaan referensi ilmiah secara tepat, pengembangan argumen yang sistematis, dan penulisan yang sesuai kaidah akademik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan ini mampu menyajikan kajian teori yang mendukung kerangka berpikir dan hipotesis penelitian secara ilmiah, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kelebihan lain dari kemampuan menulis kajian teori adalah mahasiswa dapat menyusun kerangka berpikir yang runtut dan mudah dipahami. Kerangka berpikir berfungsi sebagai peta konseptual yang menjelaskan hubungan antarvariabel, sehingga pembaca dapat memahami arah penelitian secara jelas (Sugiyono, 2016). Kerangka berpikir yang baik juga membantu mahasiswa menjaga konsistensi antara rumusan masalah, tujuan, dan analisis

data. Mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dalam menuliskan kajian teori cenderung mampu merumuskan hipotesis penelitian secara tepat. Hipotesis yang baik lahir dari kajian teori yang mendalam dan hubungan variabel yang jelas. Dengan demikian, hipotesis tidak hanya berupa dugaan, tetapi merupakan pernyataan ilmiah yang dapat diuji secara empiris.

Unsur - unsur Kemampuan Menuliskan Kajian Teori (Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian)

Kemampuan menuliskan Kajian Teori perlu disusun dengan unsur - unsur yang memenuhi kriteria agar sejalan dengan Langkah - langkah pengajaran penulisan karya ilmiah yang diberikan oleh dosen. Berikut adalah unsur - unsur yang mencakup Kemampuan menuliskan Kajian Teori:

1. Kesesuaian kajian teori : Kajian teori yang saya tulis relevan dengan topik penelitian
2. Kesesuaian kerangka berpikir : Kerangka berpikir yang saya buat logis dan terstruktur
3. Perumusan hipotesis : Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kajian teori
4. Keterkaitan teori : Kajian teori menghubungkan konsep-konsep utama dengan penelitian
5. Analisis literatur : Saya mampu menganalisis dan mensintesis teori dari berbagai sumber
6. Pemilihan referensi : Referensi yang digunakan sesuai dan relevan
7. Argumentasi ilmiah : Kajian teori disusun konsisten dan tidak menyimpang dari fokus penelitian
8. Konsistensi pembahasan : Kajian teori disusun konsisten dan tidak menyimpang dari fokus penelitian
9. Bahasa akademik : Bahasa yang digunakan ilmiah dan jelas
10. Hubungan teori-hipotesis : Kajian teori mendukung perumusan hipotesis penelitian
11. Penyajian kerangka berpikir : Penilaian yang diberikan sesuai dengan kriteria penulisan ilmiah
12. Pemahaman konsep : Pengajaran membantu mahasiswa menguasai kerangka berpikir dan hipotesis penelitian (Permata., dkk, 2025).

Adanya unsur – unsur yang tersusun maka penulisan kajian teori akan sangat mendukung untuk menghasilkan sebuah artikel yang rapi.

INDIKATOR

Berdasarkan pengertian dan teori yang dibahas mengenai Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah, maka berikut adalah indikator dari Variabel X dan Variabel Y.

A. Indikator Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah (Var. X)

No	Indikator	Pernyataan Angket	SS	S	R	TS	STS
1	Kejelasan tujuan	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan jelas					
2	Sistematika materi	Materi disusun secara runtut dan mudah dipahami					

No	Indikator	Pernyataan Angket	SS	S	R	TS	STS
3	Penguasaan materi	Dosen menguasai konsep penulisan ilmiah dan teori terkait					
4	Metode pembelajaran	Metode yang digunakan memudahkan pemahaman penulisan ilmiah					
5	Pemberian contoh	Dosen memberikan contoh kajian teori dan kerangka berpikir yang baik					
6	Latihan menulis	Mahasiswa diberi kesempatan berlatih menyusun kajian teori					
7	Umpan balik	Dosen memberikan koreksi dan masukan terhadap hasil latihan mahasiswa					
8	Penggunaan sumber ilmiah	Dosen mendorong penggunaan buku, jurnal, dan referensi akademik					
9	Penekanan kerangka berpikir	Dosen menjelaskan cara menyusun kerangka berpikir penelitian					
10	Penekanan hipotesis	Dosen membimbing mahasiswa dalam merumuskan hipotesis yang tepat					
11	Evaluasi pembelajaran	Penilaian yang diberikan sesuai dengan kriteria penulisan ilmiah					
12	Pencapaian kompetensi	Pengajaran membantu mahasiswa menguasai kerangka berpikir dan hipotesis penelitian					

B. Indikator Kemampuan Menuliskan Kajian Teori (Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian)

No	Indikator	Pernyataan Angket	SS	S	R	TS	STS
1	Kesesuaian kajian teori	Kajian teori yang saya tulis relevan dengan topik penelitian					
2	Kesesuaian kerangka berpikir	Kerangka berpikir yang saya buat logis dan terstruktur					
3	Perumusan hipotesis	Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kajian teori					
4	Keterkaitan teori	Kajian teori menghubungkan konsep-konsep utama dengan penelitian					
5	Analisis literatur	Saya mampu menganalisis dan mensintesis teori dari berbagai sumber					
6	Pemilihan referensi	Referensi yang digunakan sesuai dan relevan					

No	Indikator	Pernyataan Angket	SS	S	R	TS	STS
7	Argumentasi ilmiah	Kajian teori disusun dengan argumen yang logis dan sistematis					
8	Konsistensi pembahasan	Kajian teori disusun konsisten dan tidak menyimpang dari fokus penelitian					
9	Bahasa akademik	Bahasa yang digunakan ilmiah dan jelas					
10	Hubungan teori-hipotesis	Kajian teori mendukung perumusan hipotesis penelitian					
11	Penyajian kerangka berpikir	Kerangka berpikir disajikan dengan diagram atau alur logis					
12	Pemahaman konsep	Saya memahami teori dan konsep yang dijadikan dasar penelitian					

Melalui indikator di atas, disusun 24 angket di mana 12 item untuk angket Variabel X dan 12 item untuk Variabel Y yang dibagikan kepada 32 orang mahasiswa grup D Sem. 3 Prodi Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan hasil analisis data variabel X (Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah), indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah penguasaan materi oleh dosen dengan jumlah skor 455, yang menunjukkan bahwa dosen memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap konsep, struktur, dan kaidah penulisan karya ilmiah sehingga mampu menyampaikannya secara jelas dan sistematis kepada mahasiswa. Sebaliknya, indikator dengan skor terendah adalah pemberian contoh dengan jumlah skor 340, yang mengindikasikan bahwa contoh konkret karya ilmiah, khususnya contoh penulisan pendahuluan yang baik, masih perlu ditingkatkan agar mahasiswa lebih mudah memahami penerapan teori dalam praktik penulisan.

Berdasarkan hasil analisis data variabel Y (Kemampuan Menuliskan Kajian Teori), indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah analisis literatur dengan jumlah skor 460, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memahami, mengkaji, dan mengaitkan isi literatur secara logis untuk memperkuat latar belakang masalah dalam pendahuluan karya ilmiah. Sementara itu, indikator dengan skor terendah adalah pemilihan referensi dengan jumlah skor 345, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami keterbatasan dalam memilih sumber rujukan yang relevan, mutakhir, dan kredibel, sehingga diperlukan pembinaan lebih lanjut terkait literasi sumber dan ketepatan penggunaan referensi ilmiah.

ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Variabel X (Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah) dengan Variabel Y kemampuan menuliskan kajian teori (kerangka berpikir dan hipotesis penelitian). Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson* (r_{xy}), karena data kedua variabel berbentuk data interval dan diperoleh dari hasil pengukuran angket serta rubrik penilaian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.¹ Koefisien korelasi r_{xy} digunakan untuk mengukur tingkat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif R & D*.

keeratan dan arah hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai $+1$. Nilai r positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai r negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Semakin mendekati angka $+1$ atau -1 , maka hubungan antarvariabel semakin kuat, dan semakin mendekati 0 berarti hubungan semakin lemah.

Rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N= jumlah responden
- X= skor variabel pengajaran penulisan karya ilmiah
- Y = skor kemampuan menuliskan pendahuluan karya ilmiah

Data yang telah dikumpulkan kemudian dihitung untuk memperoleh nilai r_{xy} . Selanjutnya, nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2$. Apabila nilai r hitung $\geq r_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y. Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Untuk memperkuat interpretasi hasil korelasi, tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Interval Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Melalui analisis korelasi r_{xy} ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengajaran Penulisan Karya Ilmiah berhubungan dengan kesesuaian mahasiswa dalam menuliskan kajian teori (kerangka berpikir dan hipotesis penelitian) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester 3 Kelas D Prodi PAK IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu:

Jumlah Responden : $32 - 2 = 30$ Orang

Skor Variabel X dan Y diperoleh dari angket Skala Likert dengan Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$ Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, diperoleh $r_{xy} = 0,68$

Dengan nilai r table untuk $N = 30$, $\alpha = 0,05$ adalah $0,361$

Maka kriteria pengujiannya:

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka $0,68 > 0,361$ dengan artian "Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan kajian teori (kerangka berpikir dan hipotesis penelitian)."

Dengan interval nilai r $0,60 < 0,79$ yang artinya tingkat hubungannya kuat. Artinya, semakin baik pengajaran penulisan karya ilmiah yang diterima mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun kajian teori secara sistematis dan ilmiah.

KESIMPULAN

Secara teoretis, pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam menyusun kajian teori, termasuk kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Teori-teori pendidikan dan penulisan akademik menegaskan bahwa kemampuan menulis ilmiah tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pengajaran penulisan karya ilmiah juga berfungsi sebagai sarana integrasi antara penguasaan keilmuan, keterampilan akademik, dan nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketekunan dalam proses ilmiah. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi Product Moment, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,68 yang lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan kajian teori (kerangka berpikir dan hipotesis penelitian) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 Grup D IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah yang diterima mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun kajian teori secara sistematis dan ilmiah. Dosen diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah dengan memberikan pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti latihan penyusunan kajian teori, diskusi kerangka berpikir, dan bimbingan perumusan hipotesis penelitian secara bertahap. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan umpan balik berkelanjutan sangat disarankan agar mahasiswa lebih memahami struktur dan fungsi kajian teori dalam penelitian ilmiah. Mahasiswa diharapkan lebih aktif dan serius dalam mengikuti mata kuliah penulisan karya ilmiah serta melatih kemampuan menulis secara mandiri dan berkelanjutan. Mahasiswa perlu memperbanyak membaca referensi ilmiah, jurnal penelitian, dan karya ilmiah terdahulu agar memiliki pemahaman yang kuat dalam menyusun kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian secara benar dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. H., KM, S., Batmomolin, A., Olii, N., Alow, G. B. H., & Nurbaiti. (2024). *Metodologi penelitian*. Media Pustaka Indo.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2022). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

- Hyland, K., & Hyland, F. (2019). *Second language writing* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nasuhi, H., dkk. (2015). *Pedoman penulisan karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi)*. CeQDA.
- Permata, F. F., Annisa, L., Iqbal, M., Al Farizi, Kurniawan, R., Setiawan, A., Maharani, S., & Saputri, W. L. (2025). Scientific work. *Proceedings/Scientific Work*, 9733–9737.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., Rato, K. W., Apriani, E., & Wibowo, T. P. M. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. Sada Kurnia Persada.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Suiraoaka, I. P., Damanik, D., Efrina, G., & Sari. (2023). *Metodologi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Sukarman, P., Tasnim, T., Sitorus, E., Silitonga, H. P., Sutrisno, E. M., & Purba, B. (2021). *Metode penelitian untuk perguruan tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Soeseno, S. (2010). *Teknik penulisan ilmiah populer*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yanti, A., Salsabila, E., Nisa, N. K., Rapindo, A., Anggraini, S., & Tamara, E. (2024). Karya ilmiah scientific work. *Scientific Work*, 6809–6817.